

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan suku bunga BI relatif stabil, hanya pada waktu tertentu saja suku bunga BI berfluktuasi. Fluktuasi tercatat terjadi dua kali pada periode penelitian, yang pertama terjadi pada Januari hingga Juni 2009, dan selanjutnya pada Juni hingga Desember 2013. Tingkat Suku bunga BI dengan tingkat 6,50% terjadi pada periode Agustus 2009 - Januari 2011. Pada Februari 2012 hingga Mei 2013 pemerintah mempertahankan suku bunga BI sebesar 5,75%.
2. Pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap pembiayaan perbankan syariah dari hasil analisis regresi linier sederhana didapatkan persamaan  $Y = 15.648 - 1.129 X_1$ . Dari persamaan diketahui koefisien regresi  $X_1$  (tingkat suku bunga BI) memiliki tanda negatif, sehingga memiliki hubungan negatif antara tingkat suku bunga BI dengan pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur.

Untuk analisis regresi sederhana antara variabel kontrol yaitu jumlah BUS dan UUS dengan variabel dependen jumlah pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur didapatkan persamaan  $Y = -4.594 + 0.046 K$ . Dari persamaan diketahui koefisien regresi  $K$  (jumlah BUS dan UUS)

memiliki tanda positif, maka antara jumlah BUS dan UUS dengan pembiayaan perbankan syariah memiliki hubungan positif.

Sedangkan untuk analisis regresi sederhana antara variabel tingkat bagi hasil dengan variabel jumlah pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur didapatkan persamaan  $Y = 9,990 - 0,083 Z$ . Dari persamaan diketahui koefisien regresi Z (tingkat bagi hasil) memiliki tanda negatif, maka antara tingkat bagi hasil dengan pembiayaan perbankan syariah terjadi hubungan negatif.

Berdasarkan pengujian uji t dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga BI tidak berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur, dilihat dari  $t_{hitung} (-0,994) < t_{tabel} (1,674)$ . Sedangkan untuk uji t terhadap variabel kontrol (jumlah kantor BUS dan UUS) terhadap jumlah pembiayaan perbankan syariah, dengan  $t_{hitung} (9,883) > t_{tabel} (1,674)$  sehingga secara signifikan jumlah kantor BUS dan UUS berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah. Sedangkan untuk uji t terhadap variabel tingkat bagi hasil dengan jumlah pembiayaan diperoleh  $t_{hitung} (-2,325) < t_{tabel} (1,674)$ , sehingga secara signifikan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur meningkat karena dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu jumlah kantor BUS dan UUS. Jika dibandingkan dengan variabel independen yaitu tingkat suku bunga BI, jumlah kantor BUS dan UUS lebih

berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah yaitu memiliki hubungan positif. Untuk variabel tingkat bagi hasil juga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur sama seperti tingkat suku bunga BI. Dari hasil penelitian menunjukkan besarnya imbal hasil yang harus dibayar oleh nasabah bukanlah hal utama yang menjadi alasan nasabah melakukan pembiayaan di perbankan syariah.

## **B. Saran**

1. Dari penelitian diatas, dapat diketahui bahwa besarnya imbal hasil yang bukanlah hal utama yang menjadi alasan nasabah melakukan pembiayaan di perbankan syariah, untuk itu pihak perbankan syariah harus mampu memasyarakatkan karakteristik dan keistimewaan (haramnya bunga sebaiknya tidak dijadikan alasan utama) dari bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Diharapkan masyarakat semakin tertarik untuk memilih perbankan syariah dimasa yang akan datang.
2. Untuk penelitian lebih lanjut, dapat dilakukan dengan mengganti atau menambah variabel independen. Selain itu, variabel kontrol juga harus diteliti apakah variabel kontrol lebih berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian sehingga jumlah sampel yang diteliti akan bertambah, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan.

4. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan obyek yang lainnya, misalnya salah satu bank syariah.
5. Menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid.